

# Analisis strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia bercerita pada pembelajaran berbasis online di kelas V SD

M Khalifah<sup>1\*</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, and Joko Daryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[maulifah@gmail.com](mailto:maulifah@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this study was to describe the teacher strategy in storytelling skills Indonesia language learning in online based-learning on the 5<sup>th</sup> grade of SD Ta'mirul Islam Surakarta in the academic year 2020/2021. This research uses descriptive qualitative research methods with a case study approach. Taking research subjects using the Purposive Sampling Technique by conducting interviews, observation, and document studies on the informants. The data source of this study was teacher of grade 5 at SD Ta'mirul Islam Surakarta and six children as research samples. The teacher's strategy in learning is very influential on students. Learning Indonesian in grade V is related to storytelling material. The results of this study indicate that teacher uses strategies that meet the indicators of teacher succes in teaching. The teacher's strategy in online-based storytelling learning uses storytelling techniques without props and telling stories with props. Constraints on the teacher strategies in online-based story learning include constraints from teachers, students, and the environment.*

**Kata kunci:** *teacher strategy, storytelling, online learning, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari Kurikulum 2013 adalah meningkatkan mutu peserta didik yang diarahkan pada pembentukan karakter secara utuh sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan [1][2]. Kurikulum ini meninggalkan pembelajaran yang konvensional dan *teacher centered*. Dengan digunakannya pendekatan tematik dan kontekstual, peserta didik dapat memperoleh hasil pendidikan yang lebih bermakna dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pengajar harus memiliki strategi untuk menghadapi peserta didik dalam pembelajaran di kelas [3]. Strategi pembelajaran adalah kesatuan dari seluruh komponen pembelajaran yang diorganisasikan dengan baik dan terencana agar tercapai proses pembelajaran sesuai yang diharapkan [4][5][6]. Strategi pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik secara maksimal. Sarana dan prasarana juga mendukung keberhasilan peserta didik dalam bercerita di depan kelas. Meningkatkan keterampilan bercerita pada peserta didik dapat membantu mereka dalam mengembangkan kematangan emosional, kematangan sosial dan kemampuan intelektual mereka.

Indonesia terdeteksi ada virus corona pada awal bulan Maret tahun ini, masyarakat Indonesia mengalami kegaduhan yang cukup ekstrem karena adanya virus baru bernama *Covid-19* yang mudah menyebar sekaligus mematikan. Virus ini berdampak pada berbagai sektor di Indonesia, salah satunya pendidikan. Perbulan Maret Indonesia menerapkan pembelajaran daring atau *online learning model*. Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer dan telepon seluler atau gawai [7][8]. Pembelajaran dapat berlangsung secara luwes. Peserta didik dapat belajar di mana saja, kapan

saja dan dalam situasi apa saja atau istilah lainnya pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Melalui pembelajaran berbasis online maka membutuhkan strategi pembelajaran yang sedikit berbeda dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung. Di sisi lain, pendidikan saat ini justru dirancang lebih berpusat pada peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan pada keterampilan bercerita dalam kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Keterampilan bercerita penting untuk ditingkatkan karena berkaitan dengan aspek verbal manusia. Keterampilan ini dapat memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksud tertentu kepada manusia lainnya [9][10][11]. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita. Strategi ini berupa diterapkannya *mind map* untuk menulis kata kunci; bercerita tanpa alat peraga yang memperhatikan mimik, gerak, dan vokal; serta bercerita menggunakan alat peraga baik benda nyata maupun benda tiruan [12][13][14][15]. Strategi pembelajaran keterampilan bercerita sebelum PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau daring terfokus pada kegiatan peserta didik menceritakan kembali sebuah cerita di depan kelas dengan alat bantu buku atau alat-alat sekitar. Sementara itu, pembelajaran jarak jauh terfokus pada guru. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan guru untuk aktif dalam pembelajaran dan mengemukakan pendapat agar mereka dapat berkomunikasi secara lancar.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran jarak jauh melalui media yang memusatkan perhatian terhadap cara peserta didik untuk mengolah informasi yang diberikan [16][17][18]. Perubahan keadaan ini kerap kali membuat para pengajar kebingungan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang disajikan. Pembelajaran keterampilan bercerita di kelas saja dinilai cukup sulit karena tiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru harus menyesuaikannya. Terlebih lagi, apabila pembelajaran ini dilakukan secara daring maka seorang pengajar pun harus mempersiapkan strategi yang tepat. Jika pengajar tidak cakap, maka keberhasilan belajar tidak dapat dicapai. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pembelajaran daring hanya memiliki kebaikan di awal, tetapi lama-kelamaan hanya membuat proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Maka dari itu, pembelajaran keterampilan bercerita berbasis *online* ini membutuhkan strategi yang sedikit berbeda dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Tentunya, pengajar harus melakukan pendekatan saintifik serta menyesuaikan media dan karakteristik materi agar pembelajaran daring dapat seefektif pembelajaran luring.

Seyogianya, pembelajaran keterampilan bercerita membutuhkan perhatian penuh dari seorang pengajar agar tercapainya kemampuan menceritakan sesuatu kepada orang lain didapatkan oleh peserta didik secara merata. Dengan keterbatasan media, seorang guru harus mengubah pendekatan sesuai dengan kondisi yang ada. Pendekatan yang tepat dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Bercerita pada Pembelajaran Berbasis Online di Kelas V SD Takmirul Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus [19]. Sumber data pada data penelitian ini adalah guru kelas 5H dan 6 peserta didik kelas 5H SD Ta'mirul Islam Surakarta. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan hasil wawancara guru kelas 5H, wawancara peserta didik kelas 5H, serta observasi pembelajaran kelas 5H. Penelitian ini menganalisis strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita pada pembelajaran berbasis online berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar atau saat menggunakan strategi mengajar dapat dapat dinilai berdasarkan indikator menurut Wena (2009: 18) yaitu: 1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran; 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran; 3) kemampuan guru dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran; 4) Kemampuan guru menutup pelajaran; 5) Faktor penunjang. Penilaian keterampilan bercerita berdasarkan beberapa indikator Juliana (2019): 1) cerita

yang disajikan tepat; 2) Petunjuk dalam cerita sudah detail; 3) Cerita dapat dilogika atau masuk akal; 4) Cerita memiliki makna yang tepat; 5) Kata yang disampaikan tepat dalam bercerita; 6) Kalimat yang diucapkan benar dan lancar.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam Surakarta pada guru dan peserta didik kelas 5H. Data diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil pembahasan penelitian sebagai berikut:

#### **a. Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Bercerita Berbasis Online**

Guru menggunakan banyak strategi dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran sangat penting untuk mengelola sebuah pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung. Jenis strategi itu adalah cara pandang guru, usaha guru, upaya guru atau manajemen guru dari awal sampai akhir ketika pelaksanaan pengelolaan pembelajaran. Dalam strategi ada sarana yang harus digunakan, sarana yang digunakan itu adalah pendekatan kontekstual, metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi serta penugasan, media power point serta beberapa benda yang ada di sekitar peserta didik dan teknik bercerita menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga yang diterapkan dalam pembelajaran.

Strategi guru dalam pembelajaran berbasis online di kelas 5H SD Ta'mirul Islam Surakarta sangat beragam. Pada pembelajaran berbasis online strategi guru kelas 5H meliputi model, metode, media, dan teknik pembelajaran. Guru juga menyesuaikan rencana pembelajaran agar pembelajaran berbasis online juga tetap dapat memenuhi karakteristik kurikulum 2013. Dengan demikian, guru menurunkan standar pembelajaran selama pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru didasarkan pada pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual dalam proses pembelajarannya dengan melihat karakteristik peserta didik, keadaan sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bercerita, teknik dalam strategi guru keterampilan bercerita merupakan suatu cara yang spesifik yang dilakukan dalam menerapkan metode pembelajaran. Cara metode ini bisa diterapkan di dalam kelas yaitu dengan bermacam teknik.

Strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita berbasis online yang diterapkan memerlukan teknik bercerita dengan alat peraga. Hal ini mengarah kepada pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan baik di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita pada pembelajaran berbasis online yaitu dengan metode demonstrasi dan teknik bercerita menggunakan benda-benda tiruan yang diterapkan terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Proses persiapan baik media, bahan, dan lainnya menjadi salah satu strategi guru dalam pembelajaran. Strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan untuk melaksanakan tujuan pembelajaran yang sudah disusun.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran online guru tetap melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan indikator keberhasilan guru dalam menerapkan strategi mengajar. Guru membuka pembelajaran serta memberikan apersepsi kepada peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran dilaksanakan dengan bermacam metode pembelajaran, materi dan sumber belajar serta penggunaan bermacam media tetap dilakukan. Penilaian serta evaluasi pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan penugasan kepada peserta didik. Pembelajaran ditutup sesekali dengan pemberian motivasi dari guru kepada peserta didik.

Pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara dengan guru dinyatakan kurang efektif. Pembelajaran virtual dinyatakan tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka. Namun, hal ini tidak berpengaruh pada nilai peserta didik. Nilai peserta didik menjadi lebih baik karena standar pembelajaran sudah diturunkan dan disesuaikan agar memenuhi pembelajaran luring.

Platform yang digunakan dalam pembelajaran berbasis online oleh guru kelas 5H SD Ta'mirul Islam Surakarta meliputi zoom, whatsapp, youtube dan instagram. Zoom digunakan pada saat

pembelajaran sinkron, sedangkan whatsapp, youtube, dan instagram digunakan saat pembelajaran asinkron. Youtube dan instagram sering menjadi wadah pengumpulan tugas peserta didik, seperti membuat video bercerita atau menceritakan kembali suatu teks bacaan. Metode yang digunakan guru selama pembelajaran berbasis online berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan guru adalah ceramah dan penugasan mandiri sesekali menggunakan demonstrasi. Semua metode dapat masuk dalam pembelajaran berbasis online kecuali metode yang biasanya kelompok peserta didik.

**b. Kendala dan Solusi strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita berbasis online**

Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan strategi demonstrasi dengan platform pembelajaran via zoom. Peserta didik terlihat cukup bersemangat saat proses pembelajaran. Akan tetapi, akan selalu ada kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran baik itu dari guru atau peserta didik.

Hambatan atau kendala dari guru berdasarkan hasil wawancara dinyatakan saat awal pembelajaran online atau daring. Rencana pembelajaran yang harus diganti untuk disesuaikan dengan kurikulum 2013 menjadi salah satu kendala bagi guru. Hal ini karena kurikulum 2013 tidak disiapkan untuk pembelajaran daring atau online. Hal ini cukup menguras waktu yang menyebabkan terpotongnya proses pembelajaran. Setelah rencana pembelajaran daring atau online selesai, guru mengimplementasikan pembelajaran. Implementasi tadi sudah terpotong dua, yang pertama terpotong waktu guru untuk perencanaan penyesuaian pembelajaran dan yang kedua terpotong proses pembelajaran pada saat pandemi, karena waktunya tidak bisa sebanyak pembelajaran luring atau tatap muka.

Waktu pembelajaran online diperkirakan hanya 10% dari 100% pembelajaran tatap muka atau luring. Hal tersebut yang diungkapkan narasumber sebagai kendala dari guru. Solusi yang dapat dilakukan yaitu perencanaan pembelajaran yang lebih matang. Perencanaan harus menyesuaikan dengan komposisi muatan pelajaran. Karena waktu yang sedikit dalam pembelajaran online dan muatan-muatan pelajaran yang harus terbagi semua agar efektif.

Hambatan atau kendala dari peserta didik yang dirasakan guru yang utama adalah turunnya motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran online. Peserta didik menganggap bahwa ketika belum masuk ke sekolah itu berarti belum sekolah. Kemudian kendala sinyal saat pembelajaran juga dirasakan beberapa peserta didik karena daerah rumah yang berbeda-beda. Jadwal orang tua juga menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran online. Pemberian sarana dan prasarana anak belajar juga berbeda-beda. Peserta didik yang memang tergolong mampu biasanya prasarannya baik, namun untuk peserta didik yang tergolong kurang mampu mungkin susah untuk mencapai prasarana yang standar. Pembelajaran online pada awal pandemi sulit diterima oleh orang tua, namun seiring berjalannya waktu orangtua semakin mengerti.

Solusi berdasarkan hasil wawancara yaitu guru selalu mencoba memberikan motivasi-motivasi secara lisan. Metode pembelajaran yang bervariasi juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal itu dibuktikan guru pada saat observasi penelitian. Guru juga tidak membuat pembelajaran yang terlalu padat dan sesekali disisipkan dengan motivasi guru. Jadi, pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila anak sudah termotivasi.

Kendala atau hambatan yang muncul dari sekolah tidak ditemukan. Terlihat saat observasi awal dan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana untuk membantu pembelajaran online sudah sangat memadai. Jadi, tidak ada kendala atau hambatan terkait pembelajaran online dari sekolah.

Kendala atau hambatan dari lingkungan yaitu di lingkungan belajar peserta didik. Selama pandemi lingkungan belajar peserta didik yaitu lingkungan rumah. Tidak semua lingkungan rumah peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti di lingkungan sekolah. Kendala lingkungan guru yaitu terkait penyampaian materi pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Jika saat luring pembelajaran bercerita bisa diterapkan dengan bermacam metode yang melibatkan peserta didik berpartisipasi secara aktif. Namun, saat pembelajaran online guru lah yang lebih banyak menjadi pusat pembelajaran.

Ketika guru sedang bercerita, sinyal sering terganggu. Hal ini juga terjadi saat guru memanggil nama peserta didik untuk menjawab pertanyaan, terkendala sinyal inilah yang menyebabkan suara guru atau peserta didik terlambat didengar oleh peserta didik lainnya. Solusi yang diterapkan guru adalah, merencanakan pembelajaran dengan se kreatif mungkin agar tidak menimbulkan jenuh pada peserta didik. Serta penugasan bercerita via video. Hal ini membuat lebih jelas bagaimana sikap peserta didik saat bercerita.

#### c. Penelitian relevan

Penelitian ini merujuk pada penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Rusmeing Br Sipahuntar (2018). Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Model Pembelajaran *Mind Map*” yang diterbitkan dalam Jurnal Global Edukasi. Fokus penelitian terletak pada mind map berbeda dengan penelitian ini karena membahas mengenai strategi pembelajaran keterampilan bercerita secara keseluruhan. Sementara itu, persamaan dari kedua penelitian ini adalah pembahasan umum yang merujuk pada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bercerita yang difokuskan pada siswa sekolah dasar.

Terdapat penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang berjudul “Desain Strategi Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik”. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yaumi (2015) tersebut berisi konsep strategi pembelajaran yang merujuk pada strategi mikro. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah tujuan penelitian yakni menentukan strategi pembelajaran pada peserta didik, fokus tujuannya berbeda karena penelitian tersebut berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa.

Selain itu penelitian berjudul “Perspective of Learners and Teachers on Implementing The Storytelling Strategy as A Way to Develop Story Writing Skills Among Middle School Students” oleh Fatma Alkaaf (2017) juga merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut berisi tentang pandangan guru dan siswa mengenai diterapkannya pembelajaran mendongeng untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng saja tidak cukup untuk membekali peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif sehingga terlihat berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif saja. Di sisi lain, mendongeng atau bercerita menjadi persamaan dari kedua penelitian ini karena sama-sama digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa.

## 4. Kesimpulan

Ditinjau dari analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita pada pembelajaran berbasis online di kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2020/2021 dikatakan berhasil karena memenuhi indikator keberhasilan guru dalam mengajar yaitu kemampuan dalam membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan inti, melakukan penilaian dan kemampuan menutup pembelajaran. Strategi guru dalam pembelajaran bercerita berbasis online menggunakan teknik bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga. Bercerita tanpa alat peraga dilakukan guru dengan membaca teks cerita. Bercerita menggunakan alat peraga dilakukan guru menggunakan media gambar-gambar dan benda-benda tiruan seperti peci, kacamata, dan ikat kepala. Dengan menggunakan media ini guru merasa nyaman bercerita dan peserta didik juga terlihat antusias dalam pembelajaran.

Kendala pada strategi guru dalam pembelajaran cerita berbasis online meliputi kendala dari guru, peserta didik, dan lingkungan. Guru terkendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan penyesuaian waktu pembelajaran karena guru belum dibekali dengan pembelajaran daring yang memenuhi standar pembelajaran kurikulum 2013. Solusinya yaitu guru harus lebih memantapkan rencana pembelajaran berbasis online agar sesuai dengan standar pembelajaran kurikulum 2013. Kendala dari peserta didik yaitu berkaitan dengan turunnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini diatasi dengan strategi guru yang bervariasi, serta pemberian motivasi secara lisan dari guru. Kendala dari lingkungan yaitu ada pada lingkungan belajar peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah dan di rumah berbeda. Sehingga sarana prasarana yang didapat tiap peserta didik pun juga berbeda-beda.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis menambah wawasan mengenai strategi guru yaitu metode, model, serta teknik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bercerita untuk

diterapkan oleh guru dalam suatu pembelajaran sehingga dapat berjalan lebih variatif. Serta memberikan implikasi praktis berupa strategi guru dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bercerita sehingga pembelajaran bercerita dapat lebih bervariasi dengan adanya strategi guru berbasis pembelajaran online hal ini juga mendorong guru dalam meningkatkan kualitas pada pembelajaran.

## 5. Referensi

- [1] A Suhendra 2019 Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA
- [2] M A Dewi, R W Atmojo, and D Y Saputri 2021 Analisis pemanfaatan aplikasi online pada pembelajaran daring ( dalam jaringan ) di sekolah dasar *JPI (Jurnal Pendidikan Ilmiah)* **7(1)** 24–28
- [3] D P Prastitiningtyas, S S Y, and J Daryanto 2013 Studi komparasi strategi pembelajaran drta dan pqrst terhadap keterampilan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca *JPI (Jurnal Pendidikan Ilmiah)* **7(2)** 75–80
- [4] M Irwan and P Nasution 2016 Mobile Learning (SD) **10(1)** pp. 1–14
- [5] C Muali 2016 Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar *J. Pedagog* **3(2)** 1–12
- [6] J A C Hattie and G M Donoghue 2016 Learning strategies: a synthesis and conceptual model *npj Sci. Learn* **1(1)**
- [7] D S Bestiantono, P Z R Agustina, and T H Cheng 2020 How Students’ Perspectives about Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic? *Stud. Learn. Teach* **1(3)** 133–139
- [8] K Arizona, Z Abidin, and R Rumansyah 2020 Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19 *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, **5(1)** 64–70
- [9] A K Wardani 2020 Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dibantu Denga N Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar *Malih Peddas (Majalah Ilm. Pendidik. Dasar)* **9(1)** 42
- [10] F Alkaaf 2017 Perspectives of learners and teachers on implementing the storytelling strategy as a way to develop story writing skills among middle school students *Cogent Educ* **4(1)** 1–23
- [11] D Rahmawati 2019 Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita *J. Pendidik* 35–55
- [12] D N, F L, M A, Y G, and W S 2014 Metode Pengembangan Bahasa Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- [13] R B Sipahutar 2018 PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA MELALUI **2(1)** 3–4
- [14] Dewi, Marmawi, and Sutarmanto 2009 Strategi guru dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan bercerita pada anak 5-6 tahun Di TK *Pendidik. Guru* 1–15
- [15] O I Wuri, R W Atmojo, and Karsono Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas iv sekolah dasar melalui penerapan model inside outside circle ( ioc ) *JPI (Jurnal Pendidikan Ilmiah)* **6(3)** 88–93
- [16] H Putria, L H Maula, and D A Uswatun 2020 Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar *J. Basicedu* **4(4)** 861–870
- [17] S Sukardi and F Rozi 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)* **4(2)** 97
- [18] S Anam and E Stracke 2016 Language learning strategies of Indonesian primary school students: In relation to self-efficacy beliefs *System* 60 1–10
- [19] Sugiyono 2015 Metode Penelitian Kombinasi. Kediri , Bandung: Alfabeta